

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## **PENGARUH POSISI MIRING KIRI TERHADAP DURASI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF THE EFFECT OF LEFT TILT POSITION ON DURATION OF LABOR TIME I ACTIVE PHASE**

Nuri Alfina Komariyati<sup>1</sup>, Susanti Pratamaningtyas<sup>2</sup>, Dwi Estuning Rahayu<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Sarjana terapan kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nurinurinuri2605@gmail.com](mailto:nurinurinuri2605@gmail.com) <sup>2</sup>[susanti\\_pratamaningtyas@poltekkes-malang.ac.id](mailto:susanti_pratamaningtyas@poltekkes-malang.ac.id) <sup>3</sup>[dwi\\_estuning@poltekkesmalang.ac.id](mailto:dwi_estuning@poltekkesmalang.ac.id)

### **INFO**

#### **ARTIKEL**

##### **Sejarah artikel:**

Menerima 1 September 2023

Revisi 29 September 2023

Diterima 26 Oktober 2023

Online Oktober 2023

##### **Kata kunci:**

Durasi Persalinan; Kala I  
Fase Aktif; Posisi miring  
kiri.

##### **Keywords:**

Duration of Labor; Active  
Phase of Stage I; Left tilted  
position

##### **Style APA dalam menyitasi artikel ini:[Heading sitasi]**

Satu, N. P., & Dua, N. P.  
(Tahun). Judul Artikel.  
JKDH; Jurnal Kebidanan;  
v(n), Halaman awal -  
Halaman akhir. [heading  
Isi sitasi]

### **ABSTRAK**

Salah satu intervensi yang dapat membantu mempercepat kemajuan yakni pemberian posisi miring. Memberikan terapi non-invasif pada ibu bersalin cenderung lebih aman dan memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan terapi invasif. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh posisi miring kiri terhadap durasi persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin. Metode dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan desain *Pretest posttest control group design* dengan memberikan posisi miring kiri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Besar sampel penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin didapatkan sampel berjumlah 60 dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar partograf. Selanjutnya data di analisis dengan analisis univariat menggunakan mean sedangkan analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Dari hasil uji *Wilcoxon* pada durasi persalinan saat *pretest - posttest* pada kelompok intervensi menunjukkan hasil signifikan yaitu *p value*  $0.000 < (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan agar penolong persalinan dapat menerapkan posisi miring pada proses persalinan kala I fase aktif sehingga dapat mempercepat durasi persalinan pada ibu bersalin.

### **ABSTRACT**

*One intervention that can help accelerate progress is the use of the tilted position. Providing non-invasive therapy to laboring mothers tends to be safer and has a lower risk of side effects compared to invasive therapy. The research aimed to analyze the effect of the left tilted position on the duration of active phase labor in delivering mothers. The method used in this research was Quasi-Experiment with Pretest-Posttest Control Group Design by applying the left tilted position to mothers in active phase of labor. The sample size for this study was determined using the Slovin formula, resulting in a sample of 60 using accidental sampling technique. The research instruments used were observation sheets and partograph sheets. The data was then analyzed using univariate analysis with the mean, while bivariate analysis was conducted using the Wilcoxon signed-rank test. The results of the Wilcoxon test for the duration of labor during pretest - posttest in the intervention group showed a significant result with a p-value of  $0.000 < (0.05)$ . As a conclusion, it can be inferred that birth attendants can apply the tilted position during the active phase of labor to accelerate the duration of labor in delivering mothers.*

## 1. PENDAHULUAN

Persalinan lama memiliki dampak serius bagi ibu dan bayi, dan tetap menjadi permasalahan global yang perlu diatasi. World Health Organization (WHO) mencatat 69.000 kasus persalinan lama di seluruh dunia pada tahun 2020. Persalinan lama menyebabkan 2,8% kematian ibu secara global dan menjadi penyebab utama komplikasi persalinan. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 menunjukkan angka persalinan lama tertinggi di Asia Tenggara, dengan peringkat utama di kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

Persalinan lama dapat berakibat pada risiko dehidrasi, kelelahan, perdarahan, infeksi, dan komplikasi lainnya bagi ibu. Dampaknya juga dirasakan oleh bayi baru lahir, termasuk risiko fetal distress dan asfiksia. Intervensi medis, baik invasif maupun non-invasif, dilakukan untuk mempercepat kemajuan persalinan. Namun, terapi non-invasif lebih diminati karena risiko efek samping yang lebih rendah. Salah satu terapi non-invasif adalah posisi miring kiri, yang dapat memengaruhi posisi janin dan jalan lahir.

Posisi miring ke kiri saat persalinan dapat membantu mempercepat durasi persalinan. Hal ini karena posisi miring kiri dapat membantu memperbaiki posisi janin di dalam rahim dan memperlebar jalan lahir. Selain itu, posisi miring kiri juga dapat membantu mengurangi tekanan pada aorta, yaitu pembuluh darah besar yang membawa darah dari jantung ke tubuh bagian bawah. Dengan berada dalam posisi miring kiri, berat rahim yang menekan pada pembuluh darah tersebut dapat berkurang sehingga sirkulasi darah ke rahim dan janin menjadi lebih lancar. ((American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG), 2020).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai terapi non-invasif, seperti posisi miring kiri, kompres hangat, latihan nafas, dan lainnya, dapat mempercepat kemajuan persalinan. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh positif posisi miring kiri terhadap

durasi persalinan pada kala I fase aktif. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan posisi miring kiri mengalami penurunan kepala bayi yang lebih cepat. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wiji et al. (2020), posisi miring kiri terbukti lebih efektif dalam mempercepat kemajuan persalinan pada fase aktif I pada ibu yang sedang melahirkan. (Wiji et al., 2020)

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh posisi miring kiri terhadap durasi persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri. Penulis memilih untuk meneliti di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri karena alasan-alasan yang sangat kuat yang berkaitan dengan urgensi dan dampak kesehatan masyarakat. Dengan melihat tingginya angka persalinan lama di wilayah Ngasem Kediri, serta potensi dampak serius yang dapat ditimbulkannya pada ibu dan bayi, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri dapat memberikan manfaat kesehatan yang signifikan dan berpotensi untuk mengurangi risiko kematian ibu dan bayi akibat persalinan lama di wilayah Ngasem Kediri.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan perawatan persalinan untuk mengurangi dampak persalinan lama terhadap ibu dan bayi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimental pretest-posttest with control group. Populasi adalah ibu bersalin normal fase aktif kala I di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri. Sampel sebanyak 60 responden diambil melalui accidental sampling. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel accidental sampling dengan populasi ibu bersalin normal fase aktif kala I di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri pada bulan 19 Mei - 16 Juli 2023. Jumlah sampel yang dihitung awalnya adalah 57 responden, kemudian dikoreksi

menjadi 60 responden untuk mengantisipasi potensi dropout.

Kriteria inklusi mencakup ibu bersalin di rumah sakit, kehamilan tunggal, panggul normal, dan memiliki buku KIA dengan data yang diperlukan, sedangkan kriteria eksklusi mencakup riwayat penyakit berisiko dan riwayat SC. Penelitian menggunakan metode quasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest with control group design, melibatkan kelompok intervensi yang menerima perlakuan posisi miring kiri dan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Durasi persalinan kala I fase aktif diukur sebagai variabel dependen.

Data primer dikumpulkan melalui lembar SOP dan lembar observasi, sedangkan data sekunder berasal dari buku KIA dan rekam medis. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri selama periode tertentu. Variabel independen adalah pemberian posisi miring kiri, sedangkan variabel dependen adalah durasi persalinan kala I fase aktif. Instrumen meliputi lembar SOP, observasi, dan partograf. Data dianalisis dengan uji Shapiro-Wilk dan Levene Test. Pengaruh posisi miring kiri terhadap durasi persalinan diuji menggunakan uji Wilcoxon.

### 3. DISKUSI

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Karakteristik	Kelompok			
	(n=30)		(n=30)	
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F/M	%/SD	F/M	%/SD
<b>Usia</b>				
1. <20	0	(0)	0	(0)
2. 20-30	26	(87)	23	(77)
3. 31-35	4	(13)	7	(23)
4. >35	0	(0)	0	(0)
<b>Pendidikan</b>				
1. SD	1	(3)	4	(13)
2. SMP	6	(20)	7	(23)
3. SMA	17	(57)	13	(44)
4. PT	6	(20)	6	(20)
<b>Pekerjaan</b>				
1. IRT	26	(87)	25	(75)
2. PNS	0	(0)	0	(0)
3. Wiraswasta	0	(0)	0	(0)
4. Swasta	4	(13)	5	(25)
<b>Gravida</b>				
1. Primi	13	(47)	15	(50)
2. Multi	16	(53)	15	(50)
<b>Durasi persalinan</b>				
Kel intervensi	180,23	39,554	67,03	30,360
Kel kontrol	158,70	50,308	172,33	52,123

Tabel 4.1 memperlihatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan gravida

dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan posisi miring kiri dan yang tidak. Dalam kelompok posisi miring kiri, mayoritas dari 30 responden memiliki usia 20-30 tahun (87%) dan berstatus Ibu Rumah Tangga (87%). Pendidikan SMA merupakan yang terbanyak, yaitu 17 responden (57%), dengan 44% di antaranya tidak diberikan posisi miring kiri. Terdapat 14 primigravida (47%) dan 16 multigravida (53%) yang diberikan posisi miring kiri. Di sisi lain, mayoritas kelompok kontrol juga memiliki karakteristik serupa, meskipun dengan proporsi yang berbeda. Keseluruhan, distribusi ini memberi gambaran tentang karakteristik responden dan penerimaan posisi miring kiri dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Durasi persalinan berdasarkan kelompok intervensi sebelum dan sesudah di berikan posisi miring

Variabel	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>p-value</i>
	<i>Mean±SD</i>	<i>Mean±SD</i>	
Durasi persalinan	180,23±39,554	67,03±30,360	0,000

Berdasarkan Tabel 4.2, terdapat perbedaan signifikan dalam durasi persalinan antara kelompok yang diberikan posisi miring kiri sebelum (Mean±SD = 180,23±39,554) dan sesudah (Mean±SD = 67,03±30,360) intervensi. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok berpasangan (paired group design). Terdapat dua kelompok subjek dalam penelitian ini, yaitu kelompok intervensi (menggunakan posisi miring kiri) dan kelompok kontrol (tanpa menggunakan posisi miring kiri). Desain pretest-posttest with control group digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan untuk menilai percepatan kala I dengan membandingkan durasi persalinan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian perlakuan posisi miring kiri pada kelompok intervensi. Kelompok kontrol digunakan sebagai kelompok pembanding untuk menilai efek perlakuan. Dengan demikian, desain penelitian ini

memungkinkan penilaian yang baik mengenai pengaruh posisi miring kiri terhadap percepatan kala I pada ibu bersalin normal fase aktif di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri. Data rerata durasi persalinan sebelum intervensi (pretest) adalah 180,23 menit, sedangkan setelah intervensi (posttest) menjadi 67,03 menit. Analisis menunjukkan kemajuan durasi persalinan pada kelompok intervensi, yang didukung oleh uji Wilcoxon signed-rank test dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan posisi miring kiri secara signifikan mempengaruhi durasi persalinan pada fase aktif kala I. Terjadi perbedaan sangat signifikan dalam durasi persalinan. Rerata durasi persalinan menurun drastis setelah intervensi, didukung oleh hasil uji Wilcoxon signed-rank test dengan  $p\text{-value} < 0,05$ .

Penerapan posisi miring kiri secara efektif mempengaruhi durasi persalinan pada fase aktif kala I. Posisi miring kiri dalam persalinan akan meningkatkan kerja uterus lebih efektif, persalinan lebih singkat, insiden memburuknya kondisi janin lebih rendah, dan risiko komplikasi persalinan lebih rendah (Intarti, 2018). Penerapan posisi miring kiri dalam persalinan bertujuan untuk mempercepat proses persalinan kala I fase aktif (Ristika, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa posisi miring kiri dapat mempercepat kemajuan persalinan kala I fase aktif dan memperbaiki oksiput yang melintang. (Handayani, 2021).

Tabel 4.3 Durasi persalinan berdasarkan kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan posisi miring

Variabel	Pre test	Post test	$p\text{-value}$
	Mean±SD	Mean±SD	
Durasi persalinan	158,70±50,308	172,33±52,123	0,000

Berdasarkan Tabel 4.3, terdapat perbedaan signifikan dalam durasi persalinan antara kelompok kontrol yang tidak diberikan posisi miring kiri sebelum (Mean±SD =

158,70±50,308) dan sesudah (Mean±SD = 172,33±52,123) intervensi. Namun, tidak terjadi kemajuan durasi persalinan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan posisi miring kiri. Hal ini didukung oleh hasil uji Wilcoxon signed-rank test dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Meskipun terjadi peningkatan rerata durasi persalinan setelah intervensi, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ( $p\text{-value} = 0,178$ ).

Penerapan posisi miring kiri berpengaruh signifikan dalam mempercepat durasi persalinan pada fase aktif kala I di kelompok intervensi, namun tidak signifikan pada kelompok kontrol. Penemuan ini sejalan dengan studi sebelumnya dan menunjukkan bahwa posisi miring kiri efektif dalam meningkatkan efisiensi persalinan. Implikasi ini penting dalam praktek bidan dan perawatan ibu bersalin, serta memberikan alternatif yang aman dan efektif dalam mempercepat proses persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan posisi miring kiri pada ibu bersalin dalam fase aktif kala I di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri berpengaruh signifikan dalam mempercepat durasi persalinan pada kelompok intervensi, sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan manfaat positif posisi ini. Hasil menunjukkan bahwa posisi miring kiri dapat meningkatkan efisiensi proses persalinan melalui peningkatan peredaran darah ke uterus, kontraksi uterus yang lebih kuat, dan percepatan dalam dilatasi serviks. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pada kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi posisi miring kiri, tidak terjadi peningkatan yang signifikan dalam durasi persalinan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung manfaat posisi miring kiri dalam mempercepat persalinan.

Dalam konteks perawatan ibu bersalin, penemuan ini memiliki implikasi penting. Praktisi kesehatan, terutama bidan, perlu mempertimbangkan penggunaan posisi miring kiri sebagai bagian dari asuhan standar pada ibu bersalin dalam fase aktif kala I. Pemberian informasi dan edukasi kepada ibu bersalin

tentang manfaat posisi ini juga menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap alternatif yang aman dan efektif ini. Selain itu, pengembangan panduan klinis yang mencakup penggunaan posisi miring kiri dapat menjadi langkah selanjutnya dalam meningkatkan kualitas perawatan persalinan.

Studi pendukung yang telah dilakukan oleh Elmy Syaidah dan Triani Yulianti (2021) menunjukkan bahwa posisi miring ibu bersalin ke arah ubun-ubun kecil memiliki efek positif pada durasi persalinan, sejalan dengan temuan penelitian ini. Temuan dari Nurul Dwi Ariastuti et al. (2019) juga menegaskan manfaat dari membiarkan ibu bersalin memilih posisi persalinan yang nyaman, yang berkontribusi pada proses persalinan yang lebih lancar. Hasil penelitian Nelly Indrasari (2018) dan Wiji (2020) yang fokus pada perbandingan posisi persalinan juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa posisi miring kiri dapat mempercepat lama persalinan kala I.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan posisi miring kiri pada ibu bersalin dalam fase aktif kala I di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri memiliki dampak positif terhadap peningkatan durasi persalinan. Namun, ditemukan bahwa asuhan standar yang diberikan kepada kelompok kontrol pada ibu bersalin dalam fase aktif kala I di rumah sakit yang sama tidak menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam durasi persalinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa posisi miring kiri dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam memfasilitasi proses persalinan yang lebih efisien. Oleh karena itu, kami merekomendasikan integrasi penerapan posisi miring kiri dalam praktik klinis sebagai bagian dari asuhan standar di rumah sakit tersebut, pendidikan kepada ibu bersalin terkait manfaat posisi ini, pengembangan panduan klinis, dan pelaksanaan studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar serta beragam. Pemantauan dan evaluasi berkala juga perlu dilakukan

untuk memastikan kesuksesan implementasi. Penelitian komparatif dengan rumah sakit lain juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas posisi miring kiri dalam mempercepat persalinan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan persalinan dan pengalaman ibu bersalin secara keseluruhan.

#### **5. REFERENSI**

- Ahmad, M., Usman, A. N., Arifuddin, S., & Patmahwati, P. (2021). Persiapan Persalinan dan Kelahiran Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 109–113.
- Akbarzadeh, M., Masoudifar, M., Abootalebi, G., & Amini, M. (2015). The Effect of Breathing Exercises and Ball Exercises on Lung Capacity and Quality of Life in Sedentary Women with Multiple Sclerosis. *International Journal of Preventive Medicine*, 6, 3. doi: 10.4103/2008-7802.171433.
- American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2020). FAQ090: Labor and delivery. <https://www.acog.org/womenshealth/faqs/labor-and-delivery>. 390-396.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). ACOG Practice Bulletin No. 226: Labor Induction and Augmentation. *Obstetrics and Gynecology*, 136(4), e32-e54.
- Anindhita, A., Indarwati, I., & Wahyuni, W. (2018). Penerapan Posisi Miring Untuk Mempercepat Penurunan Kepala Bayi Pada Persalinan Kala 1 Dengan Ibu Primipara Di Kabupaten Klaten.
- Ariastuti, N. D., Sucipto, E., & Andari, I. D. (2015). Hubungan Antara Posisi Miring Kiri dengan Proses Mempercepat Penurunan Kepala Janin pada Proses Persalinan di BPM Ny. M Slerok Kota Tegal. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 4(1).

- Chen, L., Huang, X., Wu, X., Wu, Y., & Zhang, J. (2021). The Effect of Lateral Positioning during the Second Stage of Labor on Maternal and Neonatal Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *BioMed Research International*, 2021, 1-12. <https://doi.org/10.1155/2021/8867842>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2021). *Williams Obstetrics*, 26th Edition. McGraw Hill. Halaman 322-324.
- Greenwood, B. N., Hardeman, R. R., Huang, L., & Sojourner, A. (2020). Physician-patient racial concordance and disparities in birthing mortality for newborns. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(35), 21194-21200.
- Handayani, S., & Pratiwi, A. (2021). Penerapan Posisi Miring Kiri pada Persalinan Terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin . *Home>Vol 13, No 2 DOI: https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.744*
- Hanifah, H., Wagiyo, W., & Elisa, E. (2019). The Differences in The Use of Time Period II between The Dorsal Recumbent Position and The Combination Position in Primigravidian Mothers. *Jendela Nursing Journal*, 3(2), 77-88.
- Huang, W., Zhu, Y., Huang, L., Li, Q., Li, N., Li, M., ... & Liang, Y. (2020). Warm compression of the abdomen during labor accelerates uterine contractions and shortens the duration of labor: A randomized controlled trial. *Journal of obstetrics and gynaecology research*, 46(7),1101-1108.
- Indah, S., & Putri, S. I. (2021). Hubungan Posisi Miring Dan Setengah Duduk Saat Persalinanan Terhadap Robekan Perineum Derajat I Dan Ii. *Biomed Science*, 7(1), 28-34.
- Indrasari, N. (2017). Perbedaan Lama Persalinan Kala II Padaposisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 75-80.
- Intarti, W. D., & Savitri, N. P. H. (2018). Manfaat Posisi Miring Kiri dan Massase Lumbal Terhadap Pembukaan Serviks Kala I Persalinan. *Buku Wiwit*, September 10, 2016.
- Lestari, Y. D., & Hasanah, S. (2019). Efektifitas pemberian posisi miring kiri dan setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala satu fase aktif dilatasi maksimal pada primigravida. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1).
- Levett, K. M., Smith, C. A., Bensoussan, A., Dahlen, H. G., & OA, J. (2016). The Complementary Therapies for Labour and Birth Study Making Sense of Labour and Birth-Pain: The Promise of Complementary Therapies. *The Active Counting Trial: The Effect of a Labour Counting Technique on Progress of Labour and Maternal and Neonatal Outcomes in Nulliparous Women*, 11(8), e0161290. doi: 10.1371/journal.pone.0161290
- Ma'arif, M., & Hafiduddin, M. (2022). Hubungan Posisi Miring Kiri Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Setelah Anestesi Spinal Sectio Caesaria Pasien Dengan Obesitas. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(1), 109-116.
- Novitasari, D., & Amalia, R. (2020). Hubungan Kpd, Janin Besar Dan Inersia Uteri Dengan Kejadian Kala II. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 8-17.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu kebidanan sarwono prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ramandey, S. (2017). *Kebidanan teori dan asuhan Vol. 2*. Jakarta: EGC.
- Ristika, H. (2021). Penerapan Posisi Miring Kiri dalam Persalinan untuk Mempercepat Proses Persalinan Kala 1 Fase Aktif. Tesis diploma, Poltekkes Tanjungkarang. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/238>
- Saragih, G., Sari, E., & Fauza, R. (2017). Pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif di klinik sulastris jl. lau dendang medan tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 3(2), 271-278.

- Sulfianti, S., Indryani, I., Purba, D. H., Sitorus, S., Yuliani, M., Haslan, H., Ismawati, I., Sari, M. H. N., Pulungan, P. W., & Wahyuni, W. (2020). Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Yayasan Kita Menulis.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & ST, S. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin. Jakad Media Publishing.
- Tanjung, R. D. S., & Jahriani, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Normal Di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. *Jurnal Gentle Birth*, 5(1), 1–7.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan dan bayi baru lahir. Yogyakarta: Pusaka Baru.
- Widiastini, L. P. (2018). Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan bayi baru lahir. In Media.
- Wiji, R. N. W. N., Mardia, A., & Yuningsih, S. A. (2020). Efektifitas Posisi Jongkok Dan Posisi Miring Kiri terhadap Percepatan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Inpartu Di Rsud Taluk Kuantan. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(3), 53–58.
- Williams, C. R., Jerez, C., Klein, K., Correa, M., Belizan, J., & Cormick, G. (2018). Obstetric violence: a Latin American legal response to mistreatment during childbirth.
- World Health Organization. (2018). WHO recommendations: Induction of labour at or beyond term. Geneva, Switzerland: World Health Organization. Halaman 61-62.